

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah atau dalam arti amar ma'ruf nahi mungkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup bermasyarakat. Ini adalah kewajiban bagi pembawaan fitrah manusia sebagai social being (mahluk social) dan kewajiban yang ditegakkan oleh risalah-risalah kitab Allah dan sunnah Rasul.<sup>1</sup> Manusia pada dasarnya adalah mahluk yang terbaik dibanding mahluk lain.

Menurut Jamaludin Kafie dalam bukunya Psikologi Dakwah dijelaskan bahwa arti bahasan dakwah itu ialah yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut, sehingga definisi antara ahli satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan.

Dakwah islamiah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW telah berhasil membentuk masyarakat islami. Oleh karena itu, perjalanan dakwah yang menuju sebuah masyarakat ideal, mutlak memerlukan proses dakwah. Hal ini disebabkan karena dakwah akan memberikan landasan filosofis serta memberikan kerangka dinamika dan perubahan Islam dalam proses perwujudan masyarakat adil dan makmur.<sup>2</sup> Media yang digunakan dalam ber-dakwah juga banyak, seperti ceramah, menulis, atau dengan menggunakan media majelis ta'lim, majelis dzikir, maupun majelis sholawat.

---

<sup>1</sup> DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : DEPAG, 2002), h 79

<sup>2</sup> Amrullah Ahmad. (editor), *Dakwah Islam dan Perubahan Social*, ( Yogyakarta :PWP2M, 1985), h.285

Akhir-akhir ini banyak bermunculan majelis sholawat, walaupun sebenarnya sejak dahulu sudah ada yang namanya majelis sholawat, tetapi kemunculannya tidak begitu tersorot layaknya saat ini. Entah dari tahun berapa munculnya majelis sholawat khususnya di Indonesia ini, tapi memang seperti sejarah-sejarah yang kami baca pada masing-masing majelis, semua memiliki perjalanan panjang dan berdiri sejak tahunan, puluhan, bahkan ada yang sampai ratusan tahun yang lalu.

Menurut sebagian ulama', kata majelis sendiri adalah, suatu tempat dimana ada sekelompok orang yang duduk berkumpul dan disitu pula di bahas ilmu-ilmu Allah, dan kegiatan seperti ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW masih hidup. Majelis sholawat artinya kumpulan sekelompok orang yang di dalamnya di bacakan pujian-pujian kepada Allah SWT dan Rasulnya.<sup>3</sup>

Majelis sholawat sendiri banyak versinya, ada yang di dalamnya membaca mauleh Diba' (karangan Habib Abdurrahman Ad Diba'i) ada yang membaca mauleh Simtuddhuror, Ahzab, Barzanji, dsb. Hal tersebut dimaksudkan untuk, menjalankan perintah Allah dan mewujudkan rasa mahabbah atau cinta kepada Rasulullah SAW, sebagaimana Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Artinya : sesungguhnya Alloh dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Qs. Al Ahzab 56).*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ali Haddad Al Habsy, cucu pengarang "mauleh Simtuddhuror", Hb Ali bin Muhammad Al Habsy, (Sidoarjo : 2014)

<sup>4</sup>DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : DEPAG, 2002), h.602

Dalil di atas pula yang mendasari begitu banyak bermunculan majelis sholawat, baik di lingkungan kampung, kota, provinsi, hingga majelis sholawat dengan skala nasional, bahkan ada pula majelis sholawat yang berskala internasional yang diikuti oleh jutaan jamaah.

Kali ini peneliti akan mengungkap salah satu dari majelis sholawat yang ada, yaitu “Majelis Sholawat Dan Forum Silaturrahim” (MSDFS). MSDFS merupakan salah satu majelis sholawat yang sudah berdiri sejak tahun 2011, dan terbukti sampai saat ini majelis ini mampu bertahan dan ber-istiqomah untuk bersholawat memuja dan memuji nama agung Rasulullah Muhammad SAW.

Awal berdirinya majelis ini adalah ketika Gus Tyan, salah satu pengurus pondok pesantren yang ada di desa Gunung Anyar merasa prihatin dengan keadaan di kampungnya. Ketika pemuda-pemuda mulai banyak yang meninggalkan kegiatan keagamaan dan memilih bersenang-senang dengan hal-hal yang tidak ada manfaatnya, maka tercetuslah sebuah ide untuk mendirikan majelis ini.

MSDFS berdiri pada bulan Juli 2011, dengan nama awal Majelis Sholawat Wilayah Surabaya Timur karena memang anggotanya ada di hampir sebagian wilayah Surabaya Timur. Dengan kegiatan membaca mauleh Diba' dan Simtuddhuror (bergantian) dari satu ranting ke ranting lain rutin setiap minggu pertama dalam satu bulan (satu bulan sekali).

Hingga pada bulan Oktober 2011, mulai banyak respon dan dukungan dari ulama' dan tokoh-tokoh agama setempat bahkan tokoh agama nasional, misal Ust. Agoes Sun'an Hidayatulloh (paman Gus Tyan, sekaligus pengasuh PP. Watu Kali), KH. Soleh Qosim (Penasehat NU), Habib Ali Haddad Al-Habsy (cucu pengarang mauleh Simtuddhuror), Habib Idrus bin Muhammad Al-Idrus (murid Habib Umar bin Hafidz, Yaman dan sekarang sebagai pengasuh majelis Rasulullah SAW wilayah Jawa Timur) dan demi meningkatkan nilai-nilai kecintaan pada Rasulullah maka kegiatan Majelis Sholawat Wilayah Surabaya Timur lebih dipadatkan lagi menjadi setiap hari

Kamis malam jum'at, kecuali Kamis malam Jum'at Legi (dalam hitungan jawa). Dan saat itulah nama "Majelis Sholawat Wilayah Surabaya Timur" berganti nama menjadi "Majelis Sholawat dan Forum Silaturrahim" karena tidak ada batasan wilayah dalam bersholawat, semua kalangan bisa mengikuti, dan hingga saat ini MSDFS mampu bertahan dan ber-istiqomah bersholawat setiap minggunya dengan dihadiri kurang lebih 100 orang jamaah yang berasal dari wilayah di Surabaya dan Sidoarjo, dari kalangan anak-anak hingga dewasa, semua khusyu' apabila sedang membaca mauleed di dalam majelis tersebut.

Majelis sholawat sebagai media dakwah, hal ini tidak berlebihan karena pada hakikatnya kegiatan majelis sholawat adalah kegiatan mengajak kepada kebaikan, dan mencegah dari pada kemungkaran (definisi dakwah), dan media dakwahnya adalah majelis itu sendiri. Di dalam kegiatan majelis sholawat dan forum silaturrohim ada beberapa susunan acara yakni : membaca mauleed simtuddhuror ( semacam kitab yang di dalamnya tertulis sejarah Rosululloh SAW sejak beliau di lahirkan hingga beliau wafat, karangan Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsy) di pimpin oleh salah satu tokoh MSDFS secara bergantian ). Kemudian membaca dzikir sholawat (di pimpin oleh salah satu tokoh MSDFS secara bergantian).Dilanjutkan mauidotul hasanah (ceramah agama yang kebanyakan tema nya berkaitan dengan mahabbah atau rasa cinta kepada Rosululloh SAW, di sampaikan oleh salah satu tokoh MSDFS secara bergantian).Dan ditutup dengan do'a (yang dibaca adalah doa yang ada di dalam mauleed dan doa-doa yang biasa d baca sehari-hari, dan di pimpin oleh salah satu tokoh MSDFS secara bergantian).

Dengan kegiatan yang seperti itu, di ikuti pula oleh jamaah dari bermacam-macam golongan maka penulis ingin mengambil judul penelitian “ **Dakwah Majelis Sholawat Dan Forum Silaturrohim Di Gunung Anyar Surabaya**”

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Dakwah dengan media majelis sholawat lebih menyeluruh, atau lebih menyentuh ke segala lapisan masyarakat
2. Majelis sholawat dan forum silaturrohim mempunyai andil besar dalam kegiatan dakwah di daerah Gunung Anyar dan sekitar-nya
3. Dakwah dengan Majelis Sholawat dan Forum Silaturrohim lebih menyentuh hati sehingga mempunyai kesan khusus bagi setiap jamaahnya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui fokus dan gambaran Penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

Bagaimana aktivitas dakwah majelis sholawat dan forum silaturrahim?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Ingin mengetahui aktivitas dakwah majelis sholawat dan forum silaturrahim

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah terhadap pengembangan hazanah keilmuan di bidang retorika dakwah, khususnya di jurusan komunikasi dan penyiaran islam.

2. Sikonifikansi praktis

- a. Memberi pengetahuan bagi para calon da'I mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam khususnya konsentrasi retorika dalam memilih media yang digunakan untuk ber-dakwah.
- b. Bagi fakultas dakwah, hasil penelitian ini merupakan wujud aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan tugas tri darma perguruan tinggi dan sebagai sumbangsih kepastakaan dalam rangka pengembangan keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan sebuah proses pendewasaan berfikir dan aplikasi keilmuan yang diperoleh di bangku kuliah.
- d. Bagi masyarakat umum dan komunitas muslim, sebagai acuan untuk lebih memperhatikan pemilihan kata dalam mengungkapkan gagasan. Sebagai mad'u masyarakat akan lebih kritis memahami pesan dakwah.

## **E. Konseptualisasi**

### 1. Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa dakwah berarti seruan, sedang menurut terminologi dakwah adalah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan kesesatan (amar ma'ruf nahi munkar).<sup>5</sup>

Dakwah dalam Islam merupakan aktualisasi dari suatu sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak bagi setiap diri muslim dalam upaya mengaktualisasikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam semua segi kehidupannya.

---

<sup>5</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta : Al Mawardi Prima, 2002), h.164

Sedangkan menurut istilah para ulama, memberikan definisi (takrif) sebagai berikut, antara lain :

- 1) Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah, “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat”.
- 2) Aboe Bakar Atjeh dalam bukunya, beberapa catatan mengenai dakwah Islam, mengatakan, “ dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik”.<sup>6</sup>

Setelah mengetahui berbagai makna kata dakwah menurut bahasa, maka yang menjadi fokus bahasan dalam arti mengajak dan menyeru. Sebenarnya masih banyak lagi takrif dakwah yang dikemukakan oleh para ulama yang lain, akan tetapi beberapa takrif diatas sudah dapat memberikan gambaran takrif mengenai dakwah. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dakwah secara makro berarti upaya pembebasan umat manusia secara fundamental, yaitu aktualisasi teologis (iman yang dimanifestasikan dalam system kegiatan dalam bidang sosial kemasyarakatan).

## 2. Majelis Sholawat

### a. Pengertian Majelis Sholawat

Dalam kamus yang dikutip oleh Luis Ma'luf bahwa kata majelis berasal dari bahasa arab (مجلس) yang berarti tempat duduk, dari kata (جلس, )

---

<sup>6</sup> Aboe Bakar Atjeh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang : Romadhoni, 1971), h.6

(بجلس, مجلس) jadi *majlisun* merupakan isim Makan (kata keterangan tempat) dari kata *jalasa* yang berarti tempat duduk yang didalamnya berkumpul orang-orang.

Zukairini mengomentari bahwa majlis adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan, tempatnya bisa berupa masjid (tempat peribadatan), rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk kegiatan.

Dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis adalah suatu tempat yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau kegiatan<sup>7</sup>. Sedangkan sholawat secara harfiah dapat dimaknai dari bentuk jamak dari kata shalat yang berarti doa atau seruan kepada Allah. Jadi, yang dimaksud bersholawat kepada Rasul adalah mendoakan atau memohonkan berkah kepada Allah dengan ucapan, pernyataan dan pengharapan semoga beliau (Rasul) sejahtera, dan dalam keadaan baik.

### 3. Silaturahmi

#### a. Pengertian Silaturahmi

Silaturahmi terdiri atas dua suku kata yakni *shillah* dan *ar-rahim* atau *ar-rahmi*. *Shillah* artinya hubungan atau menghubungkan, sedangkan *ar-rahim* berasal dari kata *rahima*, *yarhamu*, *rahmun/ rahmatan* yang berarti lembut dan kasih sayang. Dengan demikian silaturahmi secara

---

<sup>7</sup> Dewan Redaksi ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), h.121

bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah atau senasab.<sup>8</sup>

Silaturahmi tidak sekedar bersentuhan tangan atau memohon maaf belaka ada sesuatu yang lebih hakiki dari pada itu semua yakni aspek mental dan ketulusan hati, hal ini sesuai makna kata silaturahmi itu sendiri yaitu menyambungkan atau menghimpun persaudaraan dengan kasih sayang. Makna menyambungkan menunjukkan sebuah proses aktif dari sesuatu yang asalnya tidak tersambung. Menghimpun biasanya mengandung makna sesuatu yang bercerai berai dan berantakan, menjadi sesuatu yang bersatu dan utuh kembali.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan fokus masalah dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka berikut ini akan digambarkan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi pendahuluan tentang masalah yang melatar belakangi penulisan skripsi ini. Juga berisi alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti Dakwah Majelis Sholawat Dan Forum Silaturahmi. Rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Bab ini terdiri dari kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. serta studi pustaka.

---

<sup>8</sup> [www//http.Fajar Ramadhan/.co.id](http://www.FajarRamadhan.co.id)

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumberdata, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

### BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan setting penelitian secukupnya agar pembaca mengetahui hal-ihwal sasaran penelitian tersebut, kemudian penyajian data yaitu berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan data yang dihasilkan selama penelitian. Selanjutnya dipaparkan temuan penelitian yang merupakan hasil analisis data.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan, saran-saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan setelah bab ini selesai maka dilanjutkan pula mencantumkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung.

